

Program Sahabat Obat Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi di Desa Purwosari Kecamatan Babadan

Kholifatul Ibra Tyra Zahrani^{1*}, Bian Shabri Putri Irwanto²

^{1,2}Universitas Airlangga, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur, 60115

*Correspondent Email: kholifatul.ibra.tyra-2022@fkm.unair.ac.id

Diterima: 21 Desember 2025 | Disetujui: 31 Januari 2026 | Diterbitkan: 1 Februari 2026

Abstract. Hypertension is one of the leading causes of mortality worldwide and remains a major public health problem. Based on the 2024 Health Profile of Puskesmas Babadan, hypertension was the most prevalent non-communicable disease, with 263 recorded patients, indicating the need for community-based interventions to improve hypertension management. The Sahabat Obat Program was an innovative initiative conducted by the Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, in 2025 to support hypertension control in Purwosari Village. The program aimed to increase medication adherence among hypertension patients and improve knowledge of hypertension management among pre-elderly and elderly individuals. Implementation involved situational analysis using the PRECEDE-PROCEED model, problem prioritization using the USG method, problem analysis using a fishbone diagram, and selection of alternative solutions using the MEER approach. The program was conducted in January 2025 at the Purwosari Village Hall, involving 50 pre-elderly and elderly hypertension patients and 31 family members as Medication Taking Companions (PMOs). The findings showed an increase in participants' knowledge regarding adherence to antihypertensive medication. In conclusion, the Sahabat Obat Program positively contributed to improving medication adherence, and community members are encouraged to maintain adherence, strengthen family support, adopt healthy lifestyles, and routinely monitor blood pressure to support sustainable hypertension control.

Keywords: hypertension; elderly; medication adherence

PENDAHULUAN

Hipertensi termasuk ketiga faktor terbesar di dunia yang menyebabkan terjadinya kematian (Fitriah et al., 2023). Hipertensi ialah salah satu penyakit menular yang dikenal dengan “the silent killer”. Hal tersebut karena penderita hipertensi sering tidak merasakan keluhan apapun. Penyakit tidak menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena tingkat mortalitas dan morbiditas tinggi secara global merupakan penyakit tidak menular (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Prevalensi hipertensi di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Ode & Sahilla (2024) prevalensi hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia dengan kasus mencapai 29% kelompok usia 25-44 tahun, 51% pada kelompok usia 45-64 tahun dan sebesar 65% pada usia > 65 tahun. World Health Organization menyatakan bahwa hipertensi termasuk dalam kondisi medis yang serius dan secara signifikan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit otak, ginjal, jantung dan penyakit lainnya (Wulandari, Sari & Ludiana, 2023). Hipertensi dapat dipicu oleh dua faktor yakni faktor yang dapat dikontrol dan faktor yang tidak dapat dikontrol (Harahap, Mulyani & Wahyuni, 2021). Faktor yang dapat dikontrol terdiri dari aktivitas fisik, merokok, stress, obesitas dan pola konsumsi garam. Sedangkan faktor yang tidak dapat dikontrol adalah jenis kelamin, usia dan faktor genetik.

Pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 1,28 milyar orang dewasa dengan rentang usia 30-79 tahun di dunia menderita hipertensi (WHO, 2021). Mayoritas kasus hipertensi berasal dari negara dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Pada tahun 2026 diperkirakan akan terdapat 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi dan sebanyak 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi setiap tahunnya. Hipertensi merupakan suatu kondisi terjadinya peningkatan tekanan darah secara abnormal yang disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang tidak dapat mempertahankan tekanan darah secara normal (Adinda et al., 2023). Masyarakat awam lebih mengenal hipertensi dengan sebutan “darah tinggi”. Hipertensi dapat terjadi apabila kondisi tekanan sistol terukur ≥ 140 mmHg atau tekanan diastole terukur ≥ 90 mmHg.

Perawatan dan pengendalian hipertensi dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat serta patuh mengonsumsi obat anti hipertensi (Suyanto & Astuti, 2023). Kepatuhan dalam proses pengobatan (*medication compliance*) ialah konsumsi obat anti hipertensi yang telah diresepkan oleh dokter serta dosis yang tepat dalam pengobatan akan efektif apabila pasien patuh terhadap ketentuan dalam minum obat. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien penderita hipertensi ialah motivasi, pengetahuan dan dukungan keluarga (Sentana, Zulkifli & Mawaddah, 2023).

Menurut Violina (2024) penderita hipertensi harus mampu dalam mengontrol tekanan darah secara rutin dengan mengonsumsi obat hipertensi agar tekanan darah tetap optimal. Namun, berbagai fakta menunjukkan bahwa pasien hipertensi hanya melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan apabila muncul gejala bahkan sudah terjadi komplikasi seperti stroke (Puswati & Puzela, 2021). Pengobatan hipertensi membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi keluarga penderita hipertensi. Kepatuhan mengonsumsi obat bagi penderita hipertensi akan berhasil apabila keluarga turut memberikan dukungan (Budiman, Hidayat & Melinda, 2022). Penderita hipertensi membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat seperti keluarga. Individu yang memperoleh dukungan sosial akan merasa dicintai dan diperhatikan. Oleh karena itu, setiap penderita hipertensi membutuhkan Pendamping Minum Obat (PMO). Pendamping Minum Obat (PMO) merupakan individu yang membantu individu penderita hipertensi dalam memberikan pengawasan secara langsung saat penderita mengonsumsi obat (Rogahang et al., 2025).

Kecamatan Babadan merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Babadan ialah Desa Purwosari. Desa Purwosari sebelah utara berbatasan dengan Desa Trisono, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pondok, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngrupit dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Lembah. Desa Purwosari memiliki luas 380,20 Ha. Jumlah penduduk Desa Purwosari sebanyak 4.880 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.319 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2.561 jiwa (Profil Desa Purwosari, 2022).

Menurut Profil Kesehatan Puskesmas Babadan Tahun 2024, hipertensi menempati urutan tertinggi penyakit tidak menular dengan prevalensi mencapai 263 pasien. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada perawat Desa Purwosari diketahui bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Desa Kertosari. Mayoritas masyarakat Desa Purwosari yang menderita hipertensi ialah kelompok pra lansia dan lansia. Penyebab utama terjadinya hipertensi di Desa Purwosari ialah faktor genetik. Adanya mutasi gen atau kelainan genetik yang. Kejadian hipertensi pada masyarakat Desa Purwosari semakin meningkat karena rendahnya kesadaran terhadap kepatuhan konsumsi obat hipertensi sebelum terjadinya komplikasi. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang tidak melakukan pemeriksaan tekanan darah baik ke posyandu maupun ke fasilitas kesehatan terdekat dengan alasan tidak ada yang mengantar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga menyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan melakukan Program Sahabat Obat kepada penderita hipertensi dan keluarga maupun kerabat terdekat dari pra lansia dan lansia penderita hipertensi. Selain itu, pelaksanaan program juga dilengkapi dengan pembagian kalender kesehatan sebagai media edukasi. Tujuan dilakukannya Program Sahabat Obat ialah meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat sesuai dengan jadwal serta meningkatkan pengetahuan pra lansia dan lansia di Desa Purwosari mengenai hipertensi dan pengendaliannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian diawali dengan melakukan analisis situasi berdasarkan PRECEED-PROCEED dan dilanjutkan dengan penentuan prioritas masalah dengan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) dan melakukan analisis masalah dengan menggunakan metode *fishbone*. Penyusunan alternatif solusi dilakukan dengan menggunakan metode MEER (Metodologi, Efektivitas, Efisiensi dan Relevansi (Novita & Devy, 2025). Alternatif solusi terbaik yang ditemukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pra lansia dan lansia penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat yakni dengan melakukan Program Sahabat Obat. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 50 pra lansia dan lansia penderita hipertensi serta 50 anggota keluarga yang berperan menjadi Pendamping Minum Obat (PMO). Program Sahabat Obat dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2025 di Balai Desa Purwosari dengan menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan Program Sahabat Obat memanfaatkan media promosi kesehatan berupa kalender kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sahabat Obat merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat sesuai dengan jadwal serta meningkatkan pengetahuan pra lansia dan lansia di Desa Purwosari mengenai hipertensi dan pengendaliannya. Kegiatan yang dilakukan pada program ini ialah dilakukannya penyuluhan mengenai hipertensi dan pelatihan pendamping minum obat. Program Sahabat Obat dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2025 secara *offline* yang bertempat di Balai Desa Purwosari dengan menggunakan metode ceramah. Sasaran dari kegiatan ini ialah lansia dan pra lansia penderita hipertensi dan Pendamping Minum Obat yang berasal dari keluarga atau kerabat pra

lansia dan lansia penderita hipertensi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiani, Saragih & Waty (2023) yang menyatakan bahwa pemilihan metode dalam melakukan pendidikan kesehatan harus memperhatikan jumlah sasaran serta tingkat pendidikan sasaran. Untuk sasaran yang berjumlah lebih dari 10 orang, metode penyuluhan yang tepat salah satunya ialah metode ceramah. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa seluruh pra lansia dan lansia yang menjadi sasaran program hadir 100% mengikuti kegiatan program. Hal tersebut menunjukkan bahwa pra lansia dan lansia penderita hipertensi memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan mengenai hipertensi yang berasal dari kegiatan penyuluhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asda & Syarifah (2023) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan disebabkan karena *audience* memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Menurut Johariyah & Mariati (2020) penyuluhan lebih baik dilakukan secara berkelanjutan dan dikemas lebih menarik, baik dilakukan oleh petugas kesehatan, lembaga pendidikan maupun oleh masyarakat umum secara formal maupun non formal.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Program Sahabat Obat

Pada pasien hipertensi, pemeliharaan tekanan darah merupakan kunci dalam manajemen hipertensi (Masenga & Kirabo, 2023). Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia menyarankan pemantauan tekanan darah di rumah secara mandiri dan disertai dengan konsumsi obat anti hipertensi secara rutin sebagai upaya untuk pemeliharaan tekanan darah. Menurut (Toyo, Christina & Retno (2025) salah satu faktor yang dapat menjadi penghambat pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat secara rutin yakni menurunnya daya ingat. Pada penelitian ini seluruh sasaran penderita hipertensi termasuk dalam kelompok pra lansia dan lansia. Sesuai dengan kemampuan respon tubuh, individu yang memasuki usia lanjut maka akan disertai dengan penurunan daya ingat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pra lansia dan lansia penderita hipertensi mengonsumsi obat tidak secara rutin atau hanya mengonsumsi ketika kepala merasa pusing. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari, Latifah & Tasalim (2024) yang menyatakan bahwa penyebab ketidakpatuhan lansia dalam mengonsumsi obat anti hipertensi disebabkan oleh menurunnya daya ingat ketika pemberian obat dan dosis obat yang benar, kesibukan dalam bekerja, efek samping dari pengobatan seperti mual dan pusing ketika mengonsumsi obat anti hipertensi serta menghentikan pengobatan ketika merasa keadaan sudah membaik.

Menurut Audilla Islamy (2025) ketidakpatuhan terhadap pengobatan merupakan salah satu masalah kesehatan yang dianggap sebagai penyebab utama dari hipertensi. Kurangnya kepatuhan konsumsi obat anti hipertensi merupakan alasan utama untuk kontrol hipertensi yang buruk. Progresivitas hipertensi dapat diturunkan melalui beberapa faktor seperti family support, social support dan environment support. Oleh karena itu, lansia penderita hipertensi membutuhkan dukungan orang terdekat dalam proses perawatan hipertensi (Johan, Kapadia & Fittarsih, 2024).

Salah satu upaya untuk meningkatkan dukungan keluarga pada lansia hipertensi ialah dengan memberikan pelatihan pendamping minum obat (PMO) kepada keluarga lansia dengan hipertensi. Adanya pelatihan PMO juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai perawatan yang tepat bagi lansia penderita hipertensi. Pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan akan dijadikan sebagai bekal dalam mendampingi lansia penderita hipertensi untuk mengonsumsi obat secara rutin sesuai dengan resep dokter. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Andriani (2023) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki peran untuk melakukan perawatan terhadap pasien hipertensi dengan cara memberikan informasi mengenai penyakit hipertensi, memberikan motivasi untuk menerapkan pola hidup sehat dan mengingatkan untuk minum obat hipertensi secara rutin. Pada penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat 56,6% PMO yang menghadiri kegiatan Program Sahabat Obat. Alasan utama pra lansia dan lansia tidak hadir bersama anggota keluarga ialah karena kesibukan dalam bekerja. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Frisilia (2024) yang menyatakan bahwa keluarga yang kurang bahkan tidak memberikan dukungan kepada pasien hipertensi dalam kepatuhan mengonsumsi obat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai penyakit hipertensi, tidak mengetahui dampak negatif apabila tidak mengonsumsi obat secara rutin dan kesibukan pekerjaan.

Kegiatan penyuluhan pada pelatihan pendamping minum obat dilakukan dengan menggunakan media kesehatan berupa kalender kesehatan. Kalender tersebut berfungsi untuk mempermudah tugas PMO (Pendamping Minum Obat) dalam mendampingi pra lansia dan lansia untuk mengonsumsi obat anti hipertensi secara rutin serta sebagai alat komunikasi efektif antara PMO, pasien dan tenaga kesehatan lainnya. Selain itu, media kalender juga berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan pra lansia dan lansia penderita hipertensi serta PMO. Hal tersebut karena pada kalender tersebut memuat informasi mengenai pengertian hipertensi, mitos dan fakta terkait hipertensi serta cara pencegahan dan pengendalian hipertensi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laras et al., (2024) yang menyatakan bahwa media kalender efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan menurunkan tekanan darah pada lansia.

KESIMPULAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan pengelolaan jangka panjang dan keterlibatan berbagai pihak, khususnya keluarga. Program Sahabat Obat yang dilaksanakan di Desa Purwosari menunjukkan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan pendampingan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan penderita hipertensi terhadap konsumsi obat. Melalui penyuluhan hipertensi dan pelatihan Pendamping Minum Obat (PMO), pra lansia dan lansia memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya pengendalian hipertensi secara berkelanjutan, sementara keluarga dibekali peran aktif dalam mendukung proses pengobatan. Penggunaan media edukasi berupa kalender kesehatan terbukti membantu PMO dalam mengingatkan jadwal minum obat serta menjadi sarana komunikasi yang efektif antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Ibu Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dan teman-teman PKL Kelompok 15 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Serta kepada warga Desa Purwosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S., Hidayati, H., & Arnita, Y. (2023). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 7(2), 160–167. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/24264>.
- Asda, P., & Syarifah, N. Y. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Dan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 1218–1223. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i10.1686>.
- Audilla, A., & Islamy, A. (2025). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Journal of Language and Health*, 6(1), 155–160. <https://doi.org/10.37287/jlh.v6i1.5989>.

- Budiman, H., Hidayat, H., & Melinda, M. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Putuih Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 7(1), 93–97. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v7i1.271>.
- Fitriah, F., Rahmawati, M., Sekardi, F. N., Wulandari, C., Masfuah, L. Z., Ariyanti, S. N., & Mifbakhuddin. (2023). Penyuluhan Hipertensi Dan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Remaja. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 6–10. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i4.121>.
- Frisilia, M. (2024). Hubungan Close Family Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i2.7741>.
- Harahap, A. S., Mulyani, S., & Wahyuni, S. H. (2021). Efektivitas Black Garlic Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 2, 394–401. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i2.175>.
- Johan, D. N., Kapadia, R., & Fittarsih, N. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Utara I tahun 2023. *Scientific Journal of Nursing Research*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.30602/sjnr.v5i1.1337>.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 4, 38–46.
- Laras, N. A., Susanto, T., Kurdi, F., Susumaningrum, L. A., Rasny, H., & Asaluna, M. (2024). Pelatihan Refleksi Diri Dan Kontrol Diri Dengan Media Kalender Dukungan Lansia Sebagai Intervensi Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6, 2057–2064. <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i4.5197>.
- Lestari, S., & Andriani, W. R. (2023). Health Education and family support dalam mengatasi ketidakpatuhan minum obat pada lansia hipertensi. *Tirtayasa Medical Journal*, 3(1), 23–30. <http://dx.doi.org/10.62870/tmj.v3i1.24952>.
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi (Artikel Review). *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktek Kesehatan*, 8(1), 1–19. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/PIPK>.
- Lusiani, Y., Saragih, A. B., & Waty, S. (2023). Penyuluhan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi serta kegiatan sikat gigi massal pada siswa SDN 067242 Kecamatan Medan Sunggal. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1, 264–271. <https://doi.org/10.63004/mcm.v1i4.299>.
- Masenga, S. K., & Kirabo, A. (2023). Hypertensive heart disease: Risk factors, complications and mechanisms. *Journal of Cardiovascular Medicine*, 1–16. <https://doi.org/10.3389/fcvm.2023.1205475>.
- Novita, Y. and Devy, S.R., 2025. Efektivitas Program Berani Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Pra Lansia Dan Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6, pp.406–416.
- Ode, A. N., Nasution, A. S., & Sahilla, R. (2024). Peningkatan pengetahuan hipertensi melalui penyuluhan pada lansia di Pekan Kuala. *Jurnal Ahmar Metakarya*, 4(1), 124–129. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.38684>.
- Puswati, D., Yanti, N., & Yuzela, D. (2021). Analisis Self-Management Dan Pengontrolan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 1, 138–143. <https://share.google/Lb0rj4KYIXNUnCwbp>.
- Rogahang, P., Junita, S., Welisa, Wulandari, A., Teodhora, Syafriana, V., & Febriani, A. (2025). Pentingnya Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Melalui Penyuluhan Di Puskesmas Manado. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 168–175. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i2.457>.

- Sentana, A. D., Zulkifli, & Mawaddah, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Setelah Diberikan Booklet, Kotak Obat, Dan Pemasangan Poster. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4, 105–111. <https://doi.org/10.32807/jpms.v4i2.1050>.
- Sundari, R. K., Latifah, & Tasalim, R. (2024). Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14, 1063–1072. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/2038>.
- Suyamto, & Astuti, A. B. (2023). Budayakan Minum Obat Anti Hipertensi (Bumi Baper) Pada lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5, 315–322. <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i2.1670>.
- Toyo, E. M., Christina, O. D., & Retno, M. (2025). Pelatihan Pengelolaan Obat Antihipertensi Secara Benar Kepada Anggota PKK Kelurahan Gayamsari. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3, 709–717. <https://doi.org/10.62085/jms.v3i1.135>.
- Violina, M. (2024). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di Kecamatan Ratahan. *Journal of Nursing Care*, 5. <http://dx.doi.org/10.52365/jnc.v10i1.978>.
- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendekia Muda*, 3, 163–171. <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/453>.